

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Low back pain adalah sindroma klinik yang ditandai dengan gejala utama nyeri atau perasaan lain yang tidak enak didaerah tulang punggung bagian bawah. Saat ini, *low back pain* dapat timbul pada manusia tanpa memperhatikan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial atau tingkat pendidikan. *Low back pain* kehilangan kemampuan untuk melakukan pekerjaannya. Pada umumnya keluhan muskuloskeletal mulai dirasakan pada usia kerja yaitu 25-65 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Garg dalam Pratiwi (2009) menunjukkan insiden LBP tertinggi pada umur 35-55 tahun dan semakin meningkat dengan bertambahnya umur. Hal ini diperkuat dengan penelitian Sorenson dimana pada usia 35 tahun mulai terjadi nyeri punggung bawah dan akan semakin meningkat pada umur 55 tahun 30.

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)*, 2-5% dari karyawan di negara industri tiap tahun mengalami *low back pain*, dan 15% data absensi di industri baja serta industri perdagangan disebabkan karena *low back pain* (Sakinah *et al.*, 2010). Di Inggris, 60-80% orang pernah mengalami nyeri punggung. Nyeri punggung merupakan salah satu alasan utama untuk tidak bekerja, dan setiap tahunnya jutaan hari kerja hilang akibat nyeri punggung. Di negara Barat (misalnya Inggris dan Amerika Serikat) kejadian nyeri punggung (terutama nyeri punggung bagian bawah) telah mencapai proporsi epidemik. Satu survei telah melaporkan bahwa 17,3 juta orang di Inggris (sekitar sepertiga populasi orang dewasa) pernah mengalami nyeri punggung. Dari jumlah ini, 1,1 juta orang mengalami kelumpuhan akibat nyeri punggung. Nyeri punggung bagian bawah merupakan penyebab paling sering dari keterbatasan aktivitas pada orang muda dan setengah baya, serta merupakan salah satu alasan paling sering untuk mendapatkan konsultasi medis (Munirah, *et al.*, 2014).

Di Indonesia LBP merupakan penyakit nomor dua pada manusia setelah influenza (Tunjung, 2009). Data untuk jumlah penderita LBP di Indonesia belum

diketahui secara pasti, namun diperkirakan penderita LBP di Indonesia bervariasi antara 7,6% sampai 37% dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia (Lailani, 2013). Kira-kira 80% penduduk seumur hidup pernah sekali merasakan LBP. Pada setiap saat, lebih dari 10% penduduk menderita LBP.

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit muskuloskeletal di Indonesia berdasarkan hasil diagnosis oleh tenaga kesehatan yaitu 11,9 persen dan berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 24,7 persen. Sedangkan di Provinsi Jakarta angka prevalensi penyakit muskuloskeletal berdasarkan diagnosis dan gejala yaitu 15,6 persen. Prevalensi penyakit muskuloskeletal tertinggi berdasarkan pekerjaan adalah pada petani, nelayan atau buruh yaitu 31,2 persen (Riskesdas, 2013). *Low back pain* (LBP) paling sering terjadi didalam industri kerja. Industri dengan angka kejadian *MSDs* tertinggi selama tiga periode yaitu pada tahun 2014/2015-2016/2017 adalah pertanian, kehutanan, perikanan, transportasi dan konstruksi (*Health and Safety Executive*, 2017).

Keluhan LBP pada sistem muskuloskeletal adalah keluhan pada bagian-bagian otot rangka yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit. Apabila otot menerima beban statis secara berulang dan dalam waktu yang lama, akan menyebabkan keluhan berupa kerusakan pada sendi, ligamen dan tendon. *Low back pain* dapat disebabkan oleh berbagai penyakit muskuloskeletal, gangguan psikologis dan mobilisasi yang salah.

Faktor-faktor yang berisiko menimbulkan *low back pain* adalah faktor pekerjaan, yaitu postur janggal, beban kerja, frekuensi, durasi. Faktor individu yaitu masa kerja, usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga, index masa tubuh. Dan faktor lingkungan yaitu getaran, temperatur ekstrim, pencahayaan, dan kebisingan.

Mengutip hasil jurnal keluhan nyeri punggung bawah pada penjahit garmen (Arwino, 2017) didapat kesimpulan bahwa masa kerja ≥ 4 tahun berisiko lebih besar untuk terkena *low back pain*, usia pekerja diatas 30 tahun lebih rentan terkena *low back pain*, IMT diatas 25 lebih rentan terkena *low back pain*. Berdasarkan hasil jurnal hubungan posisi kerja dengan keluhan *lowback pain* pada

unit pengelasan (Paskarini, 2016) didapat kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara posisi kerja dengan keluhan *low back pain*.

PT. Sebuku Iron Lateritic Ores, merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan bijih besi, dimana saat ini sedang melakukan proses pembangunan smelter untuk peleburan bijih besi yang melibatkan banyak pekerja. Berdasarkan data primer klinik perusahaan bahwa group kerja bagian *bar cutting* paling tinggi menggunakan fasilitas klinik perusahaan diantara 23 group kerja lainnya 60% keluhan penyakitnya adalah sakit bagian punggung bawah dimana didiagnosa oleh dokter perusahaan sebagai *low back pain*. Setiap group kerja memiliki 50 pekerja dan terkhusus pekerja *bar cutting* setiap bulannya mengalami keluhan *low back pain* sebanyak 30 orang.

Dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya *low back pain* terhadap perusahaan adalah menurunnya produktivitas pekerjaan, terganggunya progres pekerjaan karena kekurangan tenaga kerja akibat perlu istirahat. Dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk menganalisa faktor-faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian *low back pain* pada pekerja *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores tersebut Kalimantan Selatan 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas serta hasil studi awal yang telah dilakukan pada bulan Desember tahun 2018 di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores, didapatkan 30 dari 50 pekerja yang mengeluh *low back pain* pada aktivitas *bar cutting*. Maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “faktor-faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian *low back pain* pada pekerja *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores Kalimantan Selatan”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian *low back pain* pada pekerjaan *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores ?
2. Bagaimana gambaran faktor usia pada pekerja *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores ?
3. Bagaimana gambaran faktor index massa tubuh pekerja *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores ?
4. Bagaimana gambaran faktor masa kerja pada pekerja *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores ?
5. Bagaimana gambaran faktor posisi kerja pada pekerja *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores ?
6. Apakah ada hubungan antara faktor usia dengan kejadian *low back pain* pada pekerja *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores ?
7. Apakah ada hubungan antara faktor indeks massa tubuh dengan kejadian *low back pain* pada pekerja *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores ?
8. Apakah ada hubungan antara faktor masa kerja dengan kejadian *low back pain* pada pekerja *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores ?
9. Apakah ada hubungan antara faktor posisi kerja dengan kejadian *low back pain* pada pekerja *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores ?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *low back pain* pada pekerja *bar cutting* diproyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores Kalimantan Selatan 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian *low back pain* pada pekerja *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores.
2. Mengetahui gambaran faktor usia pada pekerja *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores.
3. Mengetahui gambaran faktor indeks massa tubuh pada pekerja *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores.
4. Mengetahui gambaran faktor masa kerja pada pekerja *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores.
5. Mengetahui gambaran faktor posisi kerja pada pekerja *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores.
6. Mengetahui hubungan antara faktor usia terhadap kejadian *low back pain* pada pekerja *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores.
7. Mengetahui hubungan antara faktor indeks massa tubuh terhadap kejadian *low back pain* pada pekerja *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores.
8. Mengetahui hubungan antara faktor masa kerja terhadap kejadian *low back pain* pada pekerja *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores.
9. Mengetahui hubungan antara faktor posisi kerja terhadap kejadian *low back pain* pada pekerja *bar cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Terhadap Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian terkait faktor-faktor resiko penyebab terjadinya *low back pain* dalam upaya pencegahan terhadap keluhan *low back pain* tersebut.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

1.5.3 Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor resiko penyebab terjadinya *low back pain* pada aktivitas di *Bar Cutting* dan diharapkan mendapatkan rekomendasi pengendalian *low back pain*.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor resiko yang menjadi penyebab terjadinya *low back pain* pada aktivitas di *Bar Cutting* di proyek pembangunan smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores. Penelitian dilakukan di PT. Sebuku Iron Lateritic Ores Kalimantan Selatan pada bulan April 2019 hingga selesai, dengan sasaran seluruh pekerja *Bar Cutting* dengan jumlah populasi 50 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Berdasarkan data klinik perusahaan disebutkan terdapat 30 dari 50 orang mengalami keluhan nyeri punggung bawah pada bulan Desember 2018. Penelitian dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada tiap individu pekerja dan juga melakukan observasi, serta mengambil data primer dari klinik perusahaan mengenai adanya keluhan *low back pain* pada pekerja. Penelitian dilakukan di PT. Sebuku Iron Lateritic Ores Kalimantan Selatan pada 01 September 2019 sd 09 September 2019 hingga selesai dengan jumlah populasi 50 pekerja.